

A photograph of a white lighthouse with a red lantern room, situated on a dark, rocky cliff. The scene is captured at sunset, with the sky transitioning from blue to orange and yellow. The lighthouse is illuminated from the side, and the foreground is dominated by dark, jagged rocks. In the background, the ocean is visible with some distant islands or headlands under a hazy sky.

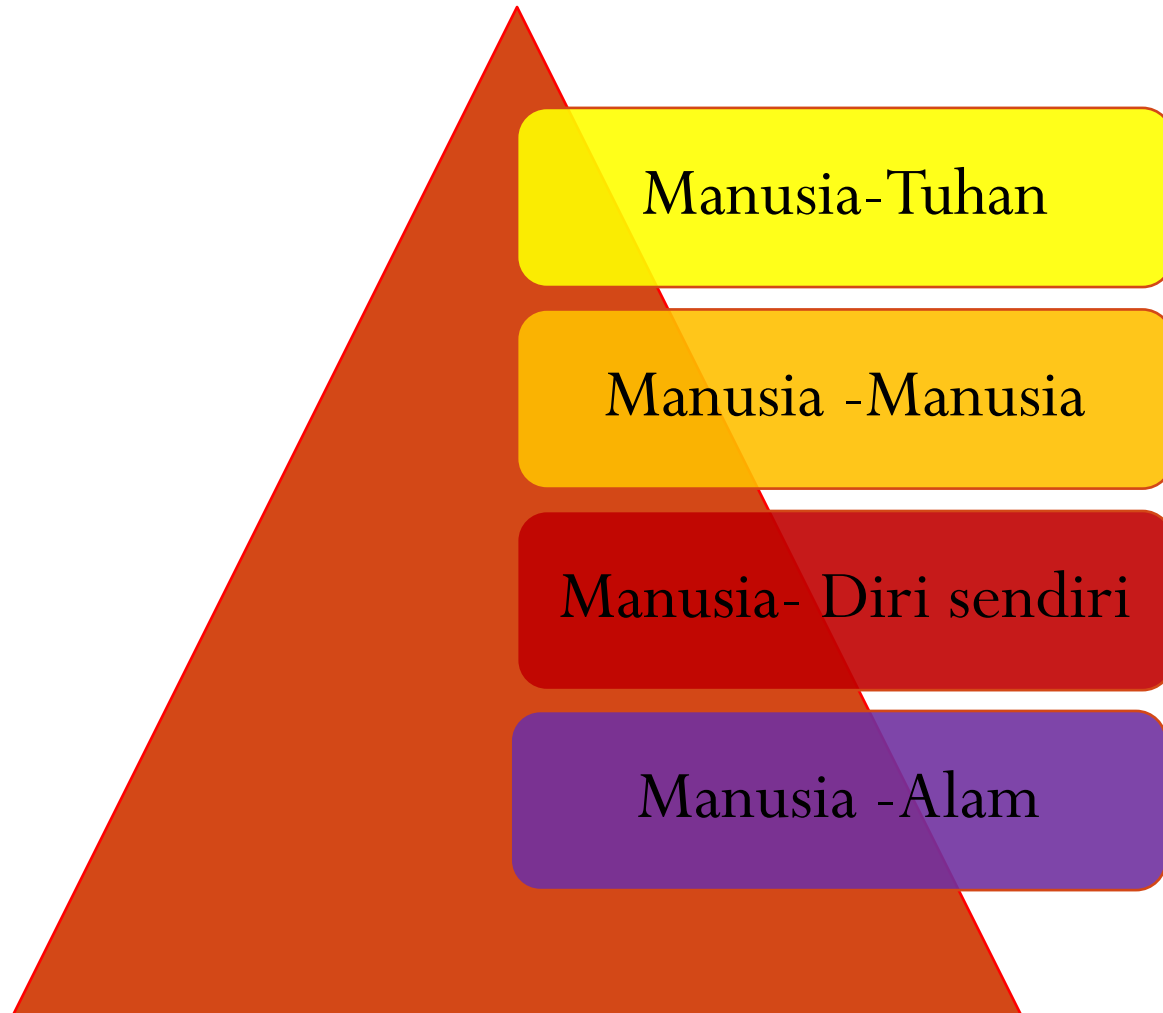
RUANG LINGKUP ETIKA JAWA

Oleh:

Nurhidayati

FBS UNY

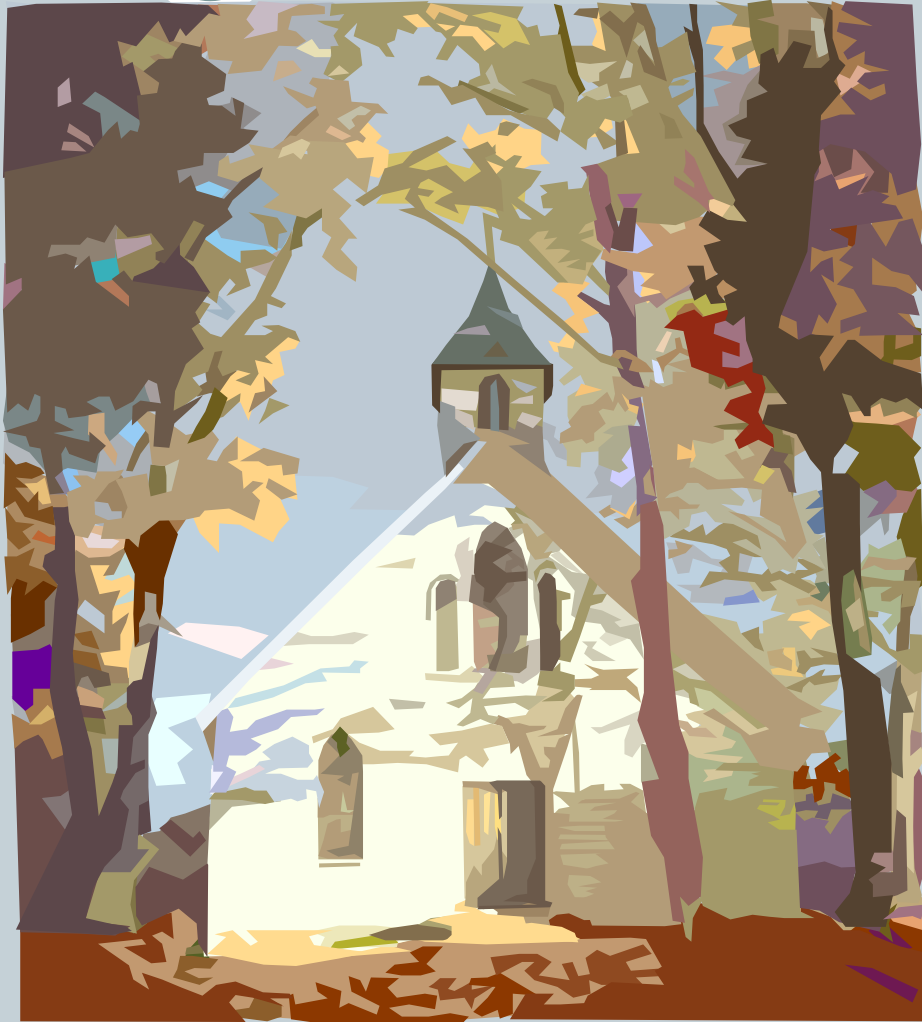
Ruang Lingkup Etika Jawa



Nilai etika: Manusia-Tuhan



- Eling-awas
- Waspada
- Percaya
- Mituhu



Eling

Selalu ingat kedudukan dan keberadaan manusia sebagai ciptaan Tuhan untuk mengabdikan kepada-Nya. Segala kejadian yang dialami manusia sesuai dengan takdir-Nya.

Gusti Allah iku Maha Kuwasa, pepesthen saka karsane pangeran, ora ana sing bisa murungake

Dimanakah Tuhan?

- Etika Jawa: Gusti Allah iku mung siji, nanging ing ngendi papan ana, ing badane manungsa uga ana.
- Masyarakat Jawa percaya mengenai emanasi Tuhan: bahwa Tuhan setelah menciptakan makhluknya kemudian beremanasi pada ciptaan-Nya.

Emanasi – Rudolf Eisler

- Tuhan dan manusia tidak merupakan dua hakikat yang sungguh-sungguh terpisah dan yang ada di luar yang lain, melainkan bahwa Tuhan itu sendiri merupakan segala-galanya. Segalanya itu Tuhan, sedangkan segala (masing-masing) itu modus, partisipasi dalam ketuhanan.
- Tuhan adalah imanen dalam segala-galanya sebagai hakikat kodratnya. Ia tinggal dalam segala-galanya, sehingga segala-galanya memang bukan Tuhan melainkan bersifat Ilahi.

Waspada

Waspada: berhati – hati terhadap godaan nafsu

EMPAT Nafsu:

1. Luamah: makan, minum
2. Supiyah: keangkara murkaan, dengki
3. Amarah: berkuasa, dihormati
4. **mutmainah-kebaikan**



Waspada:

berhati – hati terhadap godaan nafsu

EMPAT Nafsu:

1. Luamah: makan, minum
2. Supiyah: keangkara murkaan, dengki
3. Amarah: berkuasa, dihormati
4. **mutmainah-kebaikan**

POCUNG

Angkara gung

Neng angga anggung gumulung

Gegolonganira

Triloka lekere kongsi

Yen den umbar ambabar dadi rubeda

Percaya: keimanan yang kuat terhadap Tuhan

Mituhu: taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan



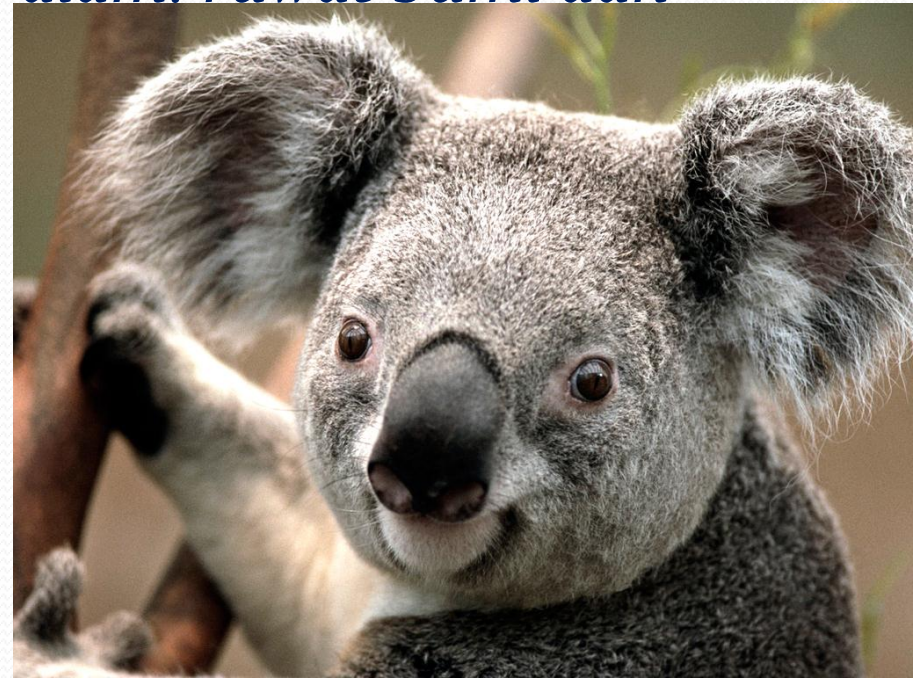
Hakikat kehidupan

- Makrokosmos: unsur-unsur kehidupan dalam alam semesta
- Mikrokosmos: unsur-unsur kehidupan pada manusia.
- Etika Jawa mengatur keduanya agar harmonis, selaras



Etika manusia -alam

- *Memayu hayuning bawana*: menghiasi alam semesta
- *Sepi ing pamrih, rame ing gawe, memayu hayuning bawana*
- *Budaya dalam pemeliharaan alam: ruwat bumi dan mertu desa*



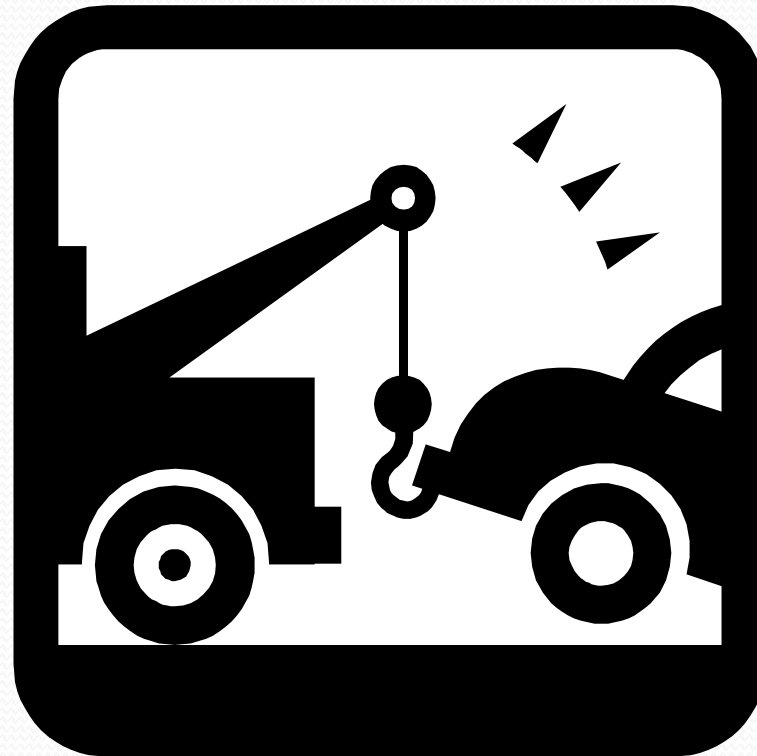
Nilai etika --manusia-manusia

- **Prinsip:**

1. kerukunan-----ngelmu rasa atau ngelmu semu
2. Hormat

Asasnya:

1. Keselarasan
2. Kebersamaan
3. kekeluargaan



Nilai Etika: Manusia-Manusia

Prinsip:

1. kerukunan-----ngelmu
rasa atau ngelmu semu
2. Hormat

Asasnya:

1. Keselarasan
2. Kebersamaan
3. kekeluargaan

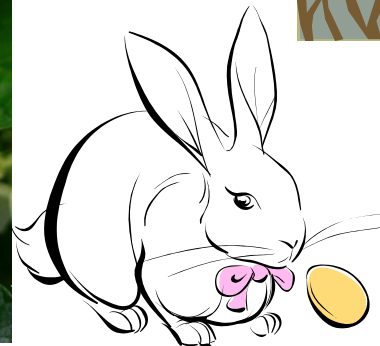


UNGKAPAN JAWA-KESELARASAN

- ⦿ **Ana bapang sumimpang, ana catur mungkur**
- ⦿ 'ada orang marah disingkiri, orang yang membicarakan orang lain disingkiri'
- ⦿ **Aja dhemen metani alaning liyan**
- ⦿ **Digdaya tanpa aji, sugih tanpa bandha, menang tanpa ngasorake**
- ⦿ Keunggulan dalam kekuatan, harta, dan kekuasaan dapat dikalahkan dengan kebijaksanaan

Ungkapan kebersamaan

- ▶ Rukun agawe santosa crah agawe bubrah
- ▶ Penerapan asas kebersamaan dalam etika Jawa: **TEPA SLIRA**; bentuk karya **GUGUR GUNUNG**



Nilai etika --manusia-manusia

- Keselarasan dan keharmonisan
- Kerukunan
- Tepa slira
- Hormat
- Semboyan: berbudi bawa lekšana ‘bermurah hati dalam sikap, berkata dan perbuatannya’
- deduga ‘menimbang’; prayoga ‘perbuatab-baik’; watara ‘menduga-duga akibat perbuatan’; reringa ‘berhati-hati sesuai kondisi lingkungan setempat’.